

NASKAH SUMBER ARSIP :

Karya Semi Ilmiah Yang Menjanjikan Banyak Keuntungan

Oleh : Drs. M. Qosim *)

1. Pendahuluan

Keberadaan arsip bagi suatu bangsa akan memperkuat jati diri bangsa tersebut. Oleh karena itu kepemilikan arsip oleh suatu bangsa semestinya diikuti dengan pengelolaan arsip yang sebaik-baiknya, sehingga seluruh kegiatan atas pelaksanaan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dapat ditemukan buktinya didalam catatan arsip tersebut. Akan tetapi bagi bangsa yang tidak mampu mengelola arsipnya dengan baik tentu akan mengalami kesulitan dalam menemukan kembali serta memberikan informasi atas segala kegiatan yang telah berlangsung pada masa sebelumnya. Pada hal informasi itu amat diperlukan untuk menjaga kredibilitas, harga diri, bukti hukum, dan sebagainya, sehingga seringkali terjadi kasus tidak dapat mempertahankan diri di muka hokum dikarenakan tidak dapat ditunjukkan bukti-bukti otentik. Semakin banyak dan akurat bukti yang dapat diberikan akan semakin menguatkan kedudukannya sebagai bangsa yang bermartabat dan berjatidiri.

Pada masa lalu dimana belum ada kemampuan dan kesadaran yang cukup untuk mengelola arsip, maka banyak kasus yang tidak dapat didukung dengan bukti dan informasi akurat yang cukup untuk memberikan kesaksian atas kebenaran yang dimiliki. Maka ketika berhadapan dengan pihak lain tidak mampu menyakinkan dan memperkuat kedudukannya atas segala hak yang dimiliki sebelumnya akan lemah kedudukannya. Sehingga apabila tidak mampu berdiplomasi dengan baik dapat berakibat kalah didalam hukum atau kehilangan kepercayaan atas sejarah, ataupun kegiatan dan peristiwa yang telah dilaksanakan dan berlangsung pada masa sebelumnya.

Menyadari akan hal tersebut maka Lembaga Kearsipan Pemerintah baik di tingkat pusat maupun tingkat daerah perlu terus berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan sistem kearsipan yang mampu mengelola arsip pemerintah, swasta maupun masyarakat agar dapat diselamatkan, dipelihara dan dilestarikan sebagai bukti pertanggungjawaban maupun sebagai sumber informasi yang akurat. Lebih-lebih arsip yang mengandung nilai hukum, kesejarahan, maupun informasional. Memang tidak semua arsip harus dipelihara dan dilestarikan, tetapi semuanya tentu sudah ada ketentuannya, mana yang harus disimpan, dipelihara, dilestarikan dan mana yang dapat dimusnahkan.

Yang perlu digarisbawahi disini bahwa arsip (*archive*) atau seringkali dikatakan sebagai arsip statis adalah merupakan sumber informasi akurat, nyata dan jujur sehingga arsip perlu diolah, dipelihara dan dirawat dengan sebaik-baiknya agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang guna mempertanggungjawabkan kelangsungan hidup bangsa tercinta. Adanya pengolahan arsip berarti arsip telah tertata dan mempunyai sarana jalan masuk untuk menemukannya kembali. Dipelihara dan dirawat berarti ada tindakan perlindungan terhadap arsip baik berupa pencegahan dan penjagaan agar arsip tidak hilang maupun rusak serta ada tindakan perbaikan terhadap arsip yang mengalami kerusakan fisik. Bahkan di sisi lain ada pula tindakan penduplikasian atau pembuatan *back up* seandainya terpaksa terjadi kehilangan arsip baik karena bencana seperti kebakaran, banjir, gempa, dan sebagainya atau kehilangan isi informasi yang disebabkan rusaknya arsip. Disamping itu penduplikasian atau pembuatan *back up* arsip juga dapat untuk mengurangi mobilitas fisik arsip agar tidak terlalu sering keluar dari tempat penyimpanannya. Pada waktu yang lalu *back up* arsip dilakukan dengan membuat copy fisik atau melalui microfilm. Tetapi dalam perkembangan teknologi saat ini *back up* arsip dapat juga dilakukan melalui alih media ke sistem digital/elektronik.

Terlepas dari semua itu, arsip (*archive*) sebagai sumber informasi perlu diusahakan agar masyarakat luas dapat mengetahui keberadaannya, sehingga masyarakat yang membutuhkan dapat memanfaatkan arsip tersebut untuk berbagai kepentingan, seperti pencarian bukti hukum, penelitian dan kajian ilmiah. Dalam hal ini tentu lembaga kearsipan perlu mensosialisasikan kepada masyarakat tentang keberadaan arsip tersebut. Upaya lembaga kearsipan untuk memasyarakatkan arsip tentulah banyak ragamnya, mulai dari pameran, mengakses kedalam media internet, pun dapat melalui penerbitan. Untuk yang terakhir ini antara lain dapat dilakukan melalui penyusunan naskah sumber arsip.

Naskah sumber arsip merupakan terbitan berupa buku untuk mempublikasikan keberadaan arsip agar diketahui oleh masyarakat luas. Maksud diterbitkannya naskah sumber arsip adalah untuk mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai keberadaan sekelompok arsip yang berkaitan dengan suatu tema atau masalah tertentu, misalnya : arsip mengenai Gerakan Reformasi, Pemberontakan PKI, tokoh-tokoh, pahlawan, *ngindhung* atau *magersari* di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagainya. Sehingga dengan demikian masyarakat yang kebetulan berkompeten atau membutuhkan informasi arsip tersebut dapat mengetahui dan kemungkinan untuk mendalami ataupun memanfaatkan informasinya serta dapat melacak keberadaannya pada lembaga yang mengelolanya. Karena naskah sumber arsip itu sendiri berupa buku yang

dapat dipublikasikan secara luas pun dapat diperjualbelikan, maka aksesnya bisa sampai ke perpustakaan-perpustakaan maupun dimiliki secara personal.

2. Naskah sumber arsip merupakan karya semi ilmiah

Naskah sumber arsip bisa digolongkan sebagai karya semi ilmiah karena penyusunannya harus dilakukan dengan menggali sumber informasi disamping dari arsip itu sendiri juga melalui kajian pustaka, serta mencari keterangan dari nara sumber. Pendalaman dan kajian terhadap tema/permasalahan itu sendiri cukup menyerap energi pikiran, kemudian mendeskripsikannya ke dalam bahasa verbal dan harus bisa menggambarannya secara sistematis.

Kalau disejajarkan dengan sarana penemuan kembali arsip seperti inventaris arsip, senarai, daftar pertelaan arsip, ikhtisar arsip, dan sebagainya memang naskah sumber arsip bukan sarana utama untuk menemukan arsip. Karena naskah sumber arsip sebenarnya lebih berfungsi untuk mempublikasikan keberadaan arsip saja sekalipun disana juga dicantumkan nomor definitifnya. Selain itu informasi arsip yang termuat hanya sebagian saja yaitu yang berkaitan dengan masalah yang telah ditentukan, dan arsipnya pun bisa bersumber dari beberapa inventaris, senarai atau daftar.

Naskah sumber arsip sebagai karya semi ilmiah setidaknya memuat beberapa bagian pokok yaitu :

1. Judul
2. Kata Pengantar
3. Daftar isi
4. Pendahuluan
5. Sejarah singkat tema naskah sumber arsip
6. Subyek-subyek/sumber arsip
7. Penutup

Dari beberapa bagian tersebut yang paling pokok adalah pendahuluan dan subyek-subyek. Pada bagian pendahuluan ini digambarkan secara komprehensif dan sistematis atau periodik mengenai peristiwa, fenomena, atau kronologi yang berkaitan dengan permasalahan yang diambil. Sehingga untuk menggambarkan secara lengkap diperlukan berbagai sumber disamping arsip yang ada juga referensi, ataupun nara sumber. Melalui deskripsi yang digambarkan dalam pendahuluan ini diharapkan pembaca dapat memperoleh gambaran secara umum tentang permasalahan yang ada. Tetapi ada kalanya gambaran permasalahan ini tidak bisa digambarkan dengan lengkap tergantung pada sumber informasi yang tersedia, baik dari referensi, sumber arsip, maupun nara sumber yang menguasai permasalahan itu.

Sedangkan pada bagian subyek-subyek memuat daftar arsip berikut abstraksinya serta salinan atau petikan arsip yang bersangkutan. Sehingga dengan dengan membaca daftar arsip, abstraksi maupun salinan/petikan arsipnya dapat diperoleh informasi mengenai keberadaan arsip serta isi informasi arsip secara akurat. Setidaknya dari sini dapat ditunjukkan bukti-bukti otentik tentang permasalahan tersebut. Tetapi ada kalanya karena bukti-bukti yang ada itu terlalu banyak sehingga tidak mungkin ditunjukkan keseluruhannya dikarenakan justru kurang efisien atau mengurangi estetikanya. Pun ada kalanya bukti-bukti itu justru kurang lengkap karena kurangnya kepemilikan arsip yang ada.

3. Manfaat Naskah Sumber Arsip

Penciptaan naskah sumber arsip sebenarnya memberikan mafaat yang banyak bagi pemerintah dan khususnya lembaga kearsipan. Dengan media ini publikasi arsip dapat menjangkau ke berbagai lembaga baik pemerintah maupun swasta, khususnya institusi pemerintah yang terkait, institusi pendidikan, institusi penelitian, LSM, dan lain-lain. Karena bentuknya berupa buku maka biaya aksesnya pun murah (tidak ada). Dan buku ini pun bisa dibaca setiap saat tidak terikat pada waktu dan tempat.

a. Sumber Informasi dan Inspirasi

Melalui naskah sumber arsip dapat diperoleh sumber informasi yang akurat, dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan, karena yang berbicara adalah arsip sebagai sumber informasi yang jujur dan nyata. Khususnya bagi para pelajar/mahasiswa, para peneliti maupun intelektual dapat memperoleh wawasan dengan didukung bukti-bukti yang otentik. Dari situ pun dapat diperoleh inspirasi untuk memperdalam pengkajian terhadap permasalahan tertentu dengan tingkat kebenaran yang lebih bisa dipertanggungjawabkan.

b. Menyumbang Pendapatan Pemerintah

Sementara itu dengan diterbitkannya buku naskah sumber arsip, karena buku ini dapat diperjualbelikan secara luas sehingga dapat memberikan kontribusi berupa pendapatan bagi pemerintah. Sekalipun tidak menjanjikan pendapatan yang begitu besar namun potensi penggalan pendapatan melalui penerbitan buku naskah sumber arsip perlu juga diberikan tempat. Dan upaya untuk memperluas pendapatan melalui potensi ini dapat dilakukan dengan cara menggalakkan penerbitan buku naskah sumber arsip, meningkatkan upaya stimulasi penciptaan naskah sumber arsip bagi para pengelola arsip dan arsiparis. Sehingga motivasi penerbitan naskah sumber arsip signifikan

dengan upaya ekstensifikasi pendapatan pemerintah. Sedangkan upaya untuk mengenalkan buku itu kepada masyarakat dapat dilakukan dengan resensi buku, masuk dalam pameran, promosi dalam pemasaran, pembuatan leaflet, dan lain-lain.

Dengan mempertimbangkan semua potensi dan peluang yang ada mulai dari potensi sumberdaya manusia yang ada sampai ketersediaan arsip upaya penciptaan naskah sumber arsip perlu digalakkan. Penggalakan kegiatan itu tentu saja harus melalui perencanaan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Artinya pengusulan rencana kegiatan penyusunan naskah sumber arsip itu tentunya memerlukan dukungan dari para *stakeholder* dengan diberikan anggaran yang memadai.

c. *Pngembangan Profesi Kearsipan*

Selain dua keuntungan tersebut diatas, masih ada manfaat lain yang dapat diperoleh khususnya bagi para pejabat fungsional arsiparis dapat mengembangkan profesinya mengenai masalah ini. Dengan diciptakannya kegiatan ini akan lebih mewarnai jenis kegiatan yang dilaksanakan, sehingga memberikan peluang yang lebih luas dalam masalah pengumpulan angka kredit.

4. Penutup

Sebenarnya banyak fenomena, baik yang telah terjadi pada masa lampau maupun kekinian yang tercatat didalam arsip dan itu menarik untuk diketahui dan mungkin dikaji lebih mendalam oleh sebagian dari warga masyarakat yang berkompeten dalam hal itu. Akan tetapi permasalahannya informasi yang terkandung didalam arsip itu harus dikemas lagi melalui format yang lebih fleksibel untuk dapat diakses, baik melalui jaringan internet maupun dalam bentuk buku yaitu naskah sumber arsip. Sehingga dengan penyajian semacam itu akan mampu memberikan kemaslahatan yang lebih banyak baik dari segi penyebaran informasi maupun segi finansial.

Khususnya berkaitan dengan penyusunan naskah sumber arsip, akhirnya semua itu kembali tergantung kepada para pembuat kebijakan mulai dari tingkat yang paling bawah yaitu penanggungjawab kegiatan pada lembaga pengelola arsip/lembaga kearsipan keatas sampai para *stake holder* pembuat kebijakan umum yang kaitannya dengan penyusunan anggaran kegiatan. Di sini para pejabat yang terkait dengan hal tersebut harus lebih sensitif dan apresiatif terhadap masalah kearsipan. Lebih dari itu juga harus lebih bijak dan cerdas dalam menyikapi masalah penganggarannya yang

kesemuanya itu dijiwai dengan niat untuk memberdayakan arsip sebagai sumber informasi terakurat.

**) Penulis adalah*

- 1. Kepala Seksi Arsip Statis pada Kantor Arsip Daerah Propinsi DIY*
- 2. Penanggungjawab Kegiatan Penyusunan Naskah Sumber Arsip :*
 - Sultan Hamengku Buwono IX : Langkah dan Kebijakan Terhadap Kesejahteraan Abdi Dalem (terbit tahun 2005).*
 - Pemilu 1971 di Daerah Istimewa Yogyakarta : Potret Surutnya Partai Politik (terbit tahun 2006)*